

Penerjemahan Papan Petunjuk dan Informasi Objek Wisata Guci ke Dalam Bahasa Mandarin di Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Tegal

Naura Selsabilah¹, Adilla Achmad Syahputri², Zuyinatul Isro³

Program Studi D3 Bahasa Mandarin¹²³

Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia¹²³

naura.selsabilah@mhs.unsoed.ac.id¹, adilla.achmad.lb@unsoed.ac.id²,

zuyinatul.isro@unsoed.ac.id³

Abstrak: Artikel ini merupakan studi kasus yang dilakukan selama kegiatan praktik bertujuan untuk memasyarakatkan dan meningkatkan peran bahasa Mandarin dalam dunia pariwisata. Untuk tujuan itu, peneliti menerjemahkan teks-teks pada papan petunjuk arah dan informasi yang berada di objek wisata ke dalam bahasa Mandarin. Proses penelitian ini dimulai dengan cara mengumpulkan data dalam bentuk foto, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin. Setelah itu, peneliti membuat desain papan petunjuk arah dalam dua bahasa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode research and development. Peneliti melakukan pengumpulan data, pengklasifikasian data ke dalam beberapa kategori, serta menganalisis data secara deskriptif dan nonstatistik. Penelitian ini juga berisi analisis data yang berisi sebuah pertanggungjawaban akademik dalam menerjemahkan dengan metode komunikatif. Penelitian ini menghasilkan sebuah media komunikasi visual berupa papan informasi dan petunjuk arah dalam dua bahasa (Indonesia-Mandarin) di Obyek Wisata Guci, Tegal, Jawa Tengah. Penelitian ini dapat digunakan sebagai model penerjemahan Indonesia-Mandarin papan informasi, petunjuk arah, dan lainnya di tempat wisata lain yang membutuhkan komunikasi visual dalam bahasa Mandarin.

Kata Kunci: penerjemahan papan informasi, metode komunikatif, media visual, pariwisata

摘要: 本文章是实习活动中开展的案例研究旨在推广汉语在旅游领域的应用并提升其作用。为此，研究者将旅游景点内的指示牌与信息牌文本翻译成中文。研究过程始于以照片形式收集数据，随后将其翻译成中文。之后，研究者制作了双语指示牌的设计方案。本研究采用研究与开发（R&D）方法，进行了数据收集、分类，以及描述性和非统计性数据分析。本研究还包含数据分析，即对采用交际翻译法进行翻译的学术论证。研究成果是在中爪哇省直葛县（Tegal）Guci旅游区生成的印尼语-汉语双语信息牌与指示牌等视觉传播媒介。本研究可作为其他需要中文视觉传播的旅游景点在信息牌、指示牌及其他设施印尼语-汉语翻译方面的参考范例。

关键词: 信息牌翻译, 交际翻译法, 视觉媒介, 旅游

This is an open access article under the [CC BY-SA license](#)



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia memiliki beragam suku, budaya, ras, agama, dan keindahan alam yang dapat dijumpai. Tidak hanya wisata alam yang beragam, wisata budaya serta wisata sejarah masih menjadi pilihan berlibur bagi wisatawan mancanegara dan lokal. Salah satu kota di provinsi Jawa Tengah, Indonesia yang menjadi favorit kunjungan wisatawan adalah kota Tegal. Berdasarkan laman Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal, terdapat 21 Obyek Daya Tarik Wisata dengan Guci sebagai wisata paling favorit (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal, 2025). Obyek wisata di Guci meliputi Pemandian Air Panas Guci (dengan Pancuran 13 dan kolam air belerang), spot foto ikonik The Baron Hills of Guci, area bermain air Golden Park Guci & Hot Water Boom Guci-Ku, serta keindahan alam air terjun seperti Curug Pengantin dan Curug Permadi, yang semuanya menawarkan pengalaman relaksasi, rekreasi keluarga, dan keindahan alam kaki Gunung Slamet. Objek wisata Guci dikelola oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal.

Berdasarkan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata (2024), tercatat jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Guci pada tahun 2020 sebanyak 137, tahun 2021-2024 tidak tercatat ada kunjungan wisatawan mancanegara. Uniknya pada tahun 2023 tercatat sebanyak 21 wisatawan mancanegara berkunjung ke Pantai Alam Indah Tegal dan kembali menurun pada tahun 2024 sebanyak 5 orang di pantai yang sama. Maraknya tamu wisatawan mancanegara yang dibawa oleh biro perjalanan dari luar kota yang juga menyebabkan kunjungan ke Tegal khususnya Guci tidak terrekam secara baik di data statistik.

Tingkat kunjungan fluktuatif wisatawan mancanegara tentunya membutuhkan beragam layanan wisata berkualitas dan fasilitas pendukung (informasi, keamanan, kesehatan, toilet, rambu), yang semuanya harus didukung pelayanan prima untuk menciptakan pengalaman positif dan kepuasan. Peningkatan pelayanan wisatawan mancanegara, salah satunya dengan penyediaan informasi dalam berbagai bahasa asing. Salah satu bahasa asing dengan penutur terbanyak kedua di dunia adalah bahasa Mandarin. Penerapan pelayanan prima pada wisatawan mancanegara khususnya Tiongkok akan lebih maksimal apabila didukung dengan ketersediaan informasi dalam bahasa Mandarin.

Menurut Effendy (2003) papan informasi dan petunjuk arah merupakan media komunikasi yang bersifat linear. Komunikasi linear maksudnya hanya terjadi satu arah, tanpa umpan balik terhadap pesan yang disampaikan komunikator terhadap komunikan. Pada proses linear, komunikator berupaya semaksimal mungkin agar komunikasi berjalan efektif. Sesuatu yang bersifat linear tentu harus disajikan seefektif mungkin. Hal ini disebabkan karena komunikator (pihak pengelola wisata Guci) tidak mengetahui respon komunikan (wisatawan Tiongkok) terhadap pesan yang telah disampaikan.

Papan Petunjuk dan Informasi merupakan media informasi yang berbentuk design yang diserahkan kepada Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Tegal dengan tujuan untuk menginformasikan dan meningkatkan pelayanan objek wisata guci. Design ini berisi tentang arah petunjuk dan informasi sejarah singkat objek wisata Guci. Design ini nantinya di cetak dalam bentuk pamflet yang ditempel pada petunjuk arah sebagai media pengantar komunikasi yang efektif bagi para wisatawan. Kekuatan perantara atau mediasi juga menjadi faktor penentu keberhasilan komunikasi (Bungin & Kencana, 2017). Papan petunjuk arah tergolong sebagai media komunikasi visual. Media visual ialah media publis yang dipergunakan

untuk mengadakan hubungan dengan publik, yang dapat ditangkap dengan indera mata (Widjaja, 2008)

Berdasarkan pemaparan di atas, kontribusi yang diberikan penulis yaitu dengan membantu Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Tegal dalam menghasilkan terjemahan papan petunjuk dan informasi berbahasa Mandarin agar wisatawan Tiongkok mancanegara atau bahasa mandarin dapat memahami pesan penting serta informasi budaya dengan jelas dan akurat. Keberadaan papan petunjuk dan informasi juga menjadi alat komunikasi yang menjembatani perbedaan bahasa dan budaya, terutama di obyek wisata Guci demi meningkatkan keamanan, pengalaman pengunjung, dan kepatuhan terhadap aturan.

METODE

Metode Penerjemahan Komunikatif

Ketika menerjemahkan suatu kata atau teks, artinya penerjemah menjelaskan suatu bahasa ke dalam bahasa lain (Adha dkk., 2023). Hakikatnya, penerjemahan bukan hanya proses penggantian teks dari satu bahasa ke dalam bahasa lain, melainkan juga proses menyalin atau memindahkan makna, supaya pesannya dapat dipahami oleh orang lain yang tidak mampu memahami bahasa asal atau aslinya (Suma, 2013). Penerjemahan dipandang sebagai sebuah proses komunikasi. Dalam proses ini terjadi transfer informasi; dari informasi yang diekspresikan dalam satu bahasa ditransfer menjadi informasi dalam bahasa lain (Humanika, 2002).

Ketika menerjemahkan, boleh jadi penerjemah menggunakan lebih dari satu metode. Hanya saja, biasanya terdapat satu metode yang dominan yang menjadi kecenderungan penerjemah dalam proses menerjemahkan. Pada penerjemahan yang peneliti lakukan metode dominan yang digunakan ialah metode komunikatif, yang merupakan salah satu metode yang berorientasi pada keterbacaan bahasa sasaran. Menurut Newmark penerjemahan komunikatif berupaya untuk menerjemahkan makna kontekstual dalam teks bahasa sumber, baik aspek bahasa maupun aspek isi (Newmark, 1987). Sehingga dengan demikian, isi dan makna pada bahasa sumber dapat diterima dan dipahami oleh pembaca. Metode penerjemahan komunikatif dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kematangan berbahasa pembaca dan pesan yang disampaikan.

Saat menerjemahkan dengan metode ini, seorang penerjemah mereproduksi makna kontekstual yang sedemikian rupa (Wicaksono, 2021). Pesan yang diterima dan dipahami oleh pembaca teks bahasa sasaran menjadi aspek terpenting yang diperhatikan oleh penerjemah. Penerjemahan komunikatif adalah penerjemahan yang menitikberatkan efek yang ditimbulkan oleh suatu terjemahan pada pembaca atau pendengar (Humanika, 2002). Penerjemahan dengan metode komunikatif dapat dikatakan yang paling mudah dipahami pembaca karena penerjemah menafsirkan teks yang diterjemahkan. Penerjemahan komunikatif juga sangat memperhatikan keefektifan bahasa terjemahan (Saukani dkk., 2023). Oleh karena itu, dengan menggunakan metode penerjemahan komunikatif, biasanya pesan bisa langsung dapat dimengerti oleh pembaca atau pendengar.

Metode penerjemahan komunikatif sering dipakai dalam menerjemahkan teks informatif dan teks vokatif (Fitriani & Pedit, 2024). Kata atau teks yang terdapat dalam

papan petunjuk arah dapat tergolong sebagai teks informatif dan juga vokatif. Maka penerjemahan papan petunjuk arah dengan metode komunikatif ialah penyampaian informasi petunjuk arah serta informasi lainnya dari bahasa sumber ke bahasa Sasaran sebagai proses pengantar komunikasi kepada komunikan. Hasil terjemahan papan petunjuk arah dengan menggunakan metode penerjemahan komunikatif, akan melahirkan komunikasi yang efektif, yakni terjemahan langsung dapat dimengerti oleh pembaca.

Media Komunikasi Visual

McLuhan menyebut bahwa media adalah perluasan alat indra manusia. Dengan kata lain, kehadiran media dalam berkomunikasi tidak lain dari upaya untuk melakukan perpanjangan dari telinga dan mata. Salah satu media yang digunakan dalam berkomunikasi ialah media visual. Beberapa pakar psikolog memandang bahwa dalam komunikasi antarmanusia media yang paling dominan digunakan adalah pancaindra manusia, seperti melihat dan mendengar. Media visual termasuk sebagai media yang dominan. Media visual adalah media publis yang dipergunakan untuk mengadakan hubungan dengan publik, yang dapat ditangkap dengan indera mata (Widjaja, 2008). Media visual mencirikan bahasa isyarat, tulisan, dan representasi visual seperti menggambar, memahat, dan sebagainya.

Dalam komunikasi visual komunikan menggunakan bahasa visual, di mana unsur dasar bahasa visual (yang menjadi kekuatan utama dalam penyampaian pesan) adalah segala sesuatu yang dapat dilihat dan dapat dipakai untuk menyampaikan arti, makna, atau pesan (Kusrianto, 2007). Pesan komunikasi visual pada hubungan komunikator dan komunikan sepenuhnya tidak ditentukan situasi, melainkan bagaimana komunikan menafsirkan sebuah teks atau gambar (Bungin & Kencana, 2017). Bidang komunikasi visual adalah bidang desain grafis yang sangat menantang di bidang industri pariwisata. Komunikasi visual dalam bidang pariwisata kini sudah digunakan untuk pemasaran pariwisata, baik untuk mengkomunikasikan aksesibilitas, destinasi wisata, sumber daya kepada wisatawan serta untuk menunjang ketertarikan wisatawan pada sarana dan prasarana yang disediakan oleh lembaga pariwisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Obyek Wisata Guci

Berdasarkan data dari UPTD pengelolaan objek wisata Guci, lokasi Guci berada di Lereng Gunung Slamet bagian Utara, yaitu terletak diantara dua wilayah yaitu kelurahan Guci Kecamatan Bumijawa dan dusun Pekandangan Kelurahan Rembul Kecamatan Bojong kabupaten Tegal, secara pemerintahan obyek wisata pemandian air panas guci masuk ke dalam wilayah Kelurahan Rembul Kecamatan Bojong. Dengan ketinggian kurang lebih 1.050 m dari permukaan air laut, menyebabkan kawasan obyek wisata Guci berhawa cukup sejuk dengan suhu udara 20 derajat Celsius.

Obyek wisata Guci merupakan salah satu objek wisata yang menarik di Kabupaten Tegal. Obyek wisata guci mempunyai enam sumber air panas dengan temperatur air yang berlainan. Selain itu juga terdapat wisata yang berupa Curug (air terjun), Goa dan pemandangan indah, bahkan sekarang dikembangkan agro wisata yaitu kebun strawberi yang akhir-akhir ini banyak dikunjungi oleh wisatawan.

Secara administratif obyek wisata Guci memiliki luas sekitar 167,44 ha, dengan panjangnya 2500 M dan lebar 2000 M. Secara makro penggunaan lahan di kawasan objek wisata Guci di bedakan atas hutan, permukiman, semak-semak, pertanian, ladang atau tegalan. Penggunaan lahan yang paling dominan adalah untuk kawasan hutan yaitu 229.77 ha, sedangkan untuk tegalan/perkebunan 55.66 ha, untuk pertanian 131.03 ha dan yang terakhir untuk pemukiman seluas 55.66 ha. Kawasan pemukiman di objek wisata Guci bercampur dan beralih fungsi menjadi sarana penginapan, baik yang berupa hotel maupun pondok wisata atau villa. Kawasan pemukiman tersebut adalah pemukiman yang berada di pinggir jalan pada jalur masuk kawasan objek wisata Guci, sedangkan pemukiman yang bercampur dengan sarana penginapan terletak pada areal wisata Guci.

Obyek wisata Guci terletak diantara dua wilayah, yaitu di Kelurahan Rembul Kecamatan Bojong dan di Kelurahan Guci Kecamatan Bumijawa. Secara administratif desa ini mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah barat berbatasan dengan : Desa Batumirah

Sebelah utara berbatasan dengan : Desa Rembul

Sebelah Timur berbatasan dengan : Dukuh Tengah

Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Guci

Papan Informasi dan Petunjuk Arah Guci

Papan informasi dan petunjuk arah merupakan media komunikasi yang bersifat linear. Komunikasi linear maksudnya hanya terjadi satu arah, tanpa umpan balik terhadap pesan yang disampaikan. Pada proses linear, komunikator (penyampai pesan) berupaya semaksimal mungkin agar komunikasi berjalan efektif (Effendy, 2003).

Papan petunjuk arah yang bersifat linear tentu harus disajikan seefektif mungkin, salah satu caranya ialah dengan menampilkan papan tersebut dengan dua bahasa atau lebih. Sehingga wisatawan yang tidak mengerti bahasa Indonesia, dapat memahami pesan yang disampaikan pada papan tersebut dalam bahasa Mandarin dan bahasa Inggris. Untuk mendukung faktor keamanan di dalam obyek wisata Guci, apabila mengacu pada desain papan informasi internasional, idealnya menggunakan warna hijau dan dua bahasa seperti contoh papan informasi titik kumpul/*assembly point* pada contoh gambar dibawah:



Gambar 1. Papan informasi titik kumpul

Plang warna hijau digunakan untuk rambu penunjuk arah umum di tempat umum karena warnanya memberikan kesan menenangkan dan mudah dibaca. Hijau melambangkan petunjuk lokasi, seperti arah atau fasilitas umum, memberikan. Plang/papan informasi berwarna hijau juga bisa menandakan area kesehatan atau keselamatan seperti halnya papan titik kumpul evakuasi.

Contoh lainnya adalah papan petunjuk arah lengkap dengan anak panah berwarna kontras, berbahan kayu supaya terkesan menyatu dengan suasana wisata

alam Guci bertuliskan jalur evakuasi (疏散方向) dan *emergency exit* (安全出口) pada gambar berikut:



Gambar 2. Papan petunjuk arah jalur evakuasi

Papan informasi dan petunjuk arah merupakan sarana prasarana yang juga menjadi daya tarik wisata sehingga seharusnya disajikan sesuai dengan kebutuhan wisatawan selama beraktivitas wisata di dalam obyek wisata Guci. Adapun 8 papan yang sudah disajikan dengan bahasa Indonesia dan Mandarin yaitu:



Gambar 3. Ragam plang informasi berbahasa Mandarin



Gambar 4. Ragam plang informasi berbahasa Indonesia

Pada gambar 3 dan 4, penerjemah menggunakan gambar seseorang yang sedang berendam di kolam, sehingga menunjukkan sikap seseorang yang sedang melakukan aktivitas berendam di kolam air panas yang menjadi salah satu ikon keunikan di Guci. Gambar ini menjadi pelengkap pemahaman untuk komunikasi dalam berkomunikasi melalui media visual. Metode penerjemahan yang pada gambar 3 dan 4 digunakan adalah metode yang berorientasi pada keterbacaan Bsa dengan prinsip komunikatif yang berusaha menciptakan pesan yang sama dari BSu ke dalam Bsa dan melakukan kesesuaian budaya Mandarin yakni dengan menggunakan kata yang lebih umum digunakan dalam BSa. Meskipun hasil terjemahan tampil dengan struktur yang lebih panjang. Contohnya judul pada pamphlet diatas (dalam Bsu terdapat 9 kata, sedangkan dalam Bsa menjadi 6 kata), tapi tidak menghilangkan pesan yang terkandung pada Bsu justru lebih memperjelas maksud dari BSu. Dengan hasil terjemahan seperti tersebut, maka pembaca tidak mengalami kesulitan dalam memahami pesan pada Bsu.

Peneliti juga melakukan penerjemahan papan-papan informasi dan petunjuk arah yang berada di guci ke dalam bahasa Mandarin. Penerjemahan yang dilakukan menggunakan metode komunikatif, supaya pesan yang terdapat pada papan-papan tersebut dapat langsung dipahami oleh para pembaca serta hasil terjemahan (bahasa Mandarin) tersebut menjadi bahasa yang berterima oleh pembaca. Metode komunikatif ini juga digunakan karena tujuan utama dari menerjemahkan papan-papan ini ialah agar komunikasi yang terjadi antara pihak pengelola dan wisatawan berjalan secara efektif.

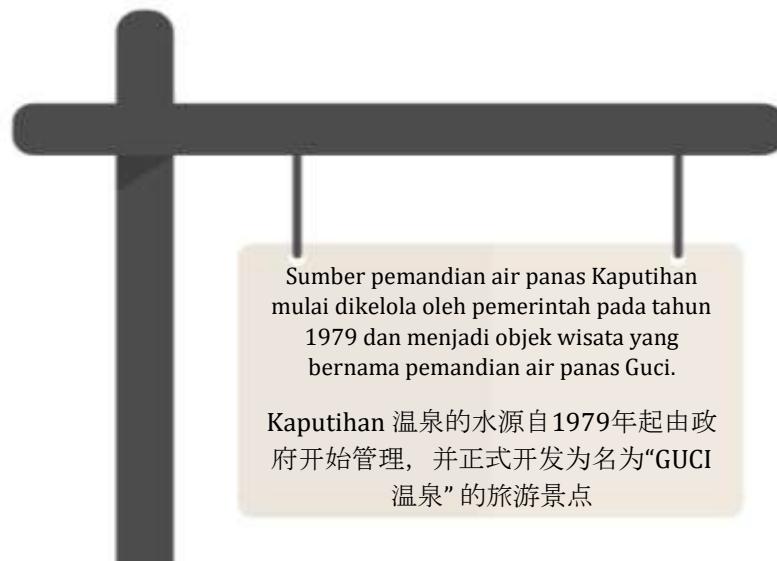
Berikut ini beberapa contoh hasil desain papan informasi dan petunjuk arah yang sudah dilengkapi dengan tampilan 2 bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin) beserta analisis terjemahan dengan metode komunikatif:



Gambar 5. Contoh Papan Informasi

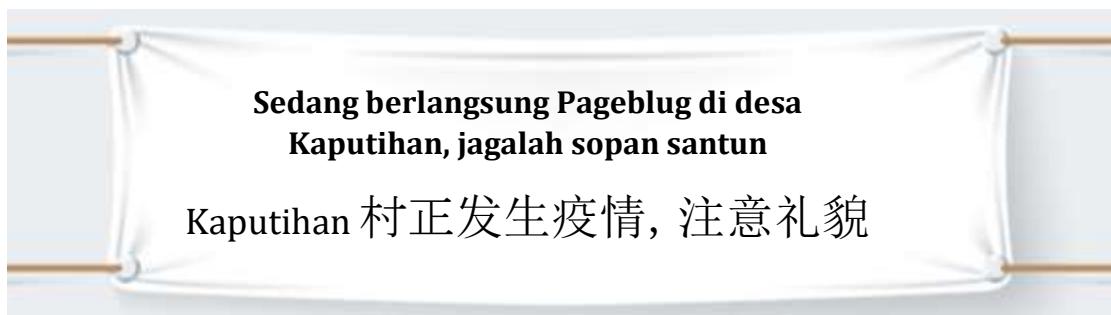
Contoh terjemahan kalimat pada gambar 5 adalah hasil terjemahan menggunakan metode penerjemahan komunikatif. Secara struktur tata bahasanya sudah menyesuaikan dengan bahasa sasaran. Penulis menggunakan metode penerjemahan komunikatif agar hasil terjemahannya lebih mudah dipahami oleh pembaca. Penulis menyesuaikan hasil terjemahan dengan tata bahasa Mandarin yaitu dengan meletakkan kata “di samping” (旁边) yang sebelumnya berada di akhir kalimat menjadi di awal kalimat.

Penerjemahan kalimat ini tidak diterjemahkan secara kata per kata, melainkan dengan mengubahnya ke dalam ungkapan yang biasa digunakan pada adat yang berlaku. Penerjemah mengubah gaya bahasa menjadi lebih ringkas dan lugas. Meskipun demikian, hasil terjemahan tetap mempertahankan makna yang terkandung dalam Bsa. Metode penerjemahan yang digunakan ialah metode yang berorientasi pada keterbacaan Bsa dengan prinsip komunikatif meskipun mengubah struktur dan gaya bahasa, tetapi dengan tetap menimbulkan makna yang sama dengan bahasa yang lebih ringkas dan lugas.



Gambar 6. Contoh Papan Informasi

Contoh terjemahan kalimat pada gambar 6 adalah hasil terjemahan menggunakan metode penerjemahan komunikatif. Hasil terjemahan pada tabel tersebut terdapat perubahan letak keterangan waktu. kata keterangan waktu tersebut adalah “tahun 1979” (1979 年) yang semula pada Bsu letaknya di akhir kalimat, jika diartikan ke dalam Bsa menggunakan metode penerjemahan komunikatif berubah letaknya menjadi di awal kalimat. Dengan hasil terjemahan yang sudah ter-retrukturisasi, maka isi pesan dari keterangan papan petunjuk dan informasi objek wisata Guci dapat mempermudah pemahaman wisatawan mancanegara khususnya wisatawan Tiongkok.



Gambar 7. Contoh Papan Informasi

Contoh terjemahan pada gambar 7 adalah hasil terjemahan menggunakan metode penerjemahan komunikatif. Pada kalimat tersebut terdapat kata keterangan tempat. Karena disesuaikan dengan tata bahasa bahasa sasaran maka keterangan tempat (在 Kaputihan 村) diletakan di awal kalimat, sedang dalam bahasa Mandarin dibunyikan dengan 正. Metode penerjemahan berorientasi pada keterbacaan BSa dengan menghasilkan terjemahan dengan kata-kata 注意礼貌 (Jagalah sopan santun) yang sesuai dengan gaya bahasa dalam budaya lokal serta berusaha tidak menghilangkan aspek kesantunan pada Bsu.

KESIMPULAN

Papan informasi dan petunjuk arah merupakan media komunikasi visual. Oleh karena itu, setelah menerjemahkan papan petunjuk arah, penerjemah mengimplementasikannya ke dalam bentuk papan. Dengan melakukan hal tersebut, penerjemahan yang dilakukan memberikan dampak positif bagi banyak orang (khususnya wisatawan Tiongkok) untuk mengetahui informasi yang disampaikan dari Bsu. Hal ini juga merupakan sebuah perkembangan sarana dan prasarana bagi tempat wisata tertentu, yang dalam penelitian ini fokus pada Obyek Wisata Guci.

Penerjemahan papan informasi dan petunjuk arah sangat mempertimbangkan aspek budaya para pembaca bahasa sasaran supaya tidak ada kesalahpahaman dalam mengartikan informasi. Selain itu pemilihan dixi juga harus cocok dan sesuai dengan yang dimaksud oleh para pembaca bahasa sasaran. Oleh karena itu, beberapa kata dan kalimat tidak bisa diterjemahkan secara kata per kata, melainkan dengan metode komunikatif yang mempertimbangkan tingkat kematangan berbahasa pembaca dan pesan yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, T. K. R., Julina, & Erwani, I. (2023). *Proses penerjemahan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal. (2025, December 10). *Objek Wisata Kabupaten Tegal, 2024*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal. <https://tegalkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/MzI50CMx/objek-wisata-kabupaten-tegal-2024.html>
- Bungin, B., & Kencana. (2017). *Komunikasi pariwisata: (Tourism Communication) Penasaran dan Brand Destinasi*. Prenada Mediagroup.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu komunikasi Teori dan Praktek*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Fitriani, M., & Pedit, N. P. meri D. (2024). Penerapan metode penerjemahan komunikatif pada teks eksplanasi “some mice may owe their monogamy to a newly evolved type of cell.” *Jurnal Kata : Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 12(2). <https://doi.org/10.23960/Kata>
- Humanika, E. S. (2002). *Mesin penerjemah : Suatu tinjauan linguistik*. Gajah Mada University Press.
- Kusrianto, A. (2007). *Pengantar Desain Komunikasi visual*. Penerbit ANDI.
- Newmark, P. (1987). *A textbook of translation*. New York London Toronto Syndey Tokyo.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata. (2024). *Buku pariwisata jawa tengah dalam angka 2024*.
- Saukani, M., Anas, M., Suparno, D., Mubarak, M. Z., & Fahmi, K. (2023). Penerjemahan komunikatif kitab Aqidah Al-Tifli Al-Muslim karya Amr Abdul Mun'im Bin Salim. *Al-Fathin*, 6.

Wicaksono, M. A. (2021). Metode pengajaran perjamahan bahasa arab. *Uktub: Journal of Arabic Studies*, 1(1), 37–44.

Widjaja, H. A. W. (2008). *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (1st ed.). Bumi Aksara.